

PENGARUH DPK, NPL DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurul Huda*

nurulhudaapm@gmail.com

Moh. Amin**, Abdul Wahid Mahsuni**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about how third party funds, non-performing loans, and operational costs / operating income affect profitability (ROA). The population observed was 42 banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The technique used to obtain the sample uses a purposive sampling technique so that there are 30 banks that have met the criteria. The results of this study indicate that 1) third party funds, non-performing loans, and operational costs / operating income simultaneously have a significant effect on return on assets with a calculated F value of 6.519 having sig. amounting to $0.001 < 0.05$. 2) third party funds partially have no effect on return on assets with a t-test value of -0.303 having sig. amounting to $0.763 > 0.05$. 3) partially non-performing loans have no effect on return on assets with a t-test value of 0.223 having sig. amounting to $0.824 > 0.05$. 4) operational costs / operating income partially have a significant negative effect on return on assets with a t-test value of -4,050 having sig. amounting to $0,000 < 0,05$.

Keywords: *Third Party Funds, Non Performing Loans, Operational Costs / Operating Income and Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini tidak lepas dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Tugas utama perbankan Indonesia adalah mengumpulkan dana masyarakat kemudian menyalurkannya, serta untuk mendukung pembangunan nasional dalam hal meningkatkan pemerataan, pembangunan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan rakyat (Hasanah, 2017). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, baik berupa giro, tabungan maupun deposito (Kasmir, 2017). Dendawijaya (2009) mengungkapkan bahwa dana pihak ketiga yang dikumpulkan dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% s/d 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank). Ketika dana pihak ketiga meningkat, maka potensi mengalokasikan dana dalam penyaluran kredit semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank. DPK bisa disebutkan mempunyai korelasi positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA. Seperti hasil penelitian Anggreni & Suardika (2014) bahwa DPK terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu, bank diharapkan selalu berada di tengah masyarakat, supaya aliran uang dari orang-orang yang memiliki kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari bunga yang akan di terima dari alokasi tersebut.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh perbankan. Dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah. (Kasmir, 2017). Penyaluran kredit tentu memiliki risiko sebab sering kali pengembalian atas kredit yang telah tersalurkan tidak berjalan dengan lancar karena semakin meningkat atau semakin tingginya kredit dari bank yang disalurkan ke masyarakat, maka kemungkinan akan timbulnya kredit bermasalah sangat mungkin terjadi. Lazimnya, kredit bermasalah merupakan kredit yang pelunasan cicilan pokok & bunga telah melewati sembilan puluh hari atau lebih dari jatuh tempo

Non Performing Loan (NPL) bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien. Semakin besar rasio NPL akan akan mengakibatkan rentabilitas bank turun (Yusriwati, 2012). Hal itulah yang mengindikasikan bahwa kinerja suatu bank semakin buruk. Dengan adanya kredit bermasalah ini akan berakibat pada profitabilitas bank, yakni bank tidak akan menerima kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang seharusnya didapat. Akan tetapi, di sisi lain, bank harus tetap membayar bunga kepada masyarakat yang menabung/deposan. Tidak peduli apapun yang terjadi dengan kredit yang disalurkan. Bank tidak dapat menggunakan alasan kredit macet untuk kemudian tidak membayar bunga kepada penabung.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan laba industri perbankan nasional pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode 2014. Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK Irwan Lubis menjelaskan hal tersebut tercermin dari indikator ROA industri perbankan yang lebih rendah ketimbang akhir tahun 2014. Pada Desember 2014 ROA bank sebesar 2,85%. Sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30%¹

Selain itu, mengingat aktivitas utama bank pada dasarnya adalah bertindak sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu mengumpulkan dan memberi dana masyarakat, maka bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas, juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba yang tinggi (Ismail, 2010). Oleh karena itu, biaya operasional/pendapatan operasional menjadi penting untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peling & Sedana (2016) dalam penelitiannya menuturkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang berarti jika terjadi peningkatan terhadap BOPO maka profitabilitasnya (ROA) akan mengalami penurunan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Sebuah kewajiban bagi bank untuk menjaga laba tetap stabil bahkan naik dari setiap periode untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya pikat investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang kelebihan dana supaya tetap menyimpan dana yang dimilikinya pada bank. Sedangkan implementasi rasio profitabilitas adalah menggunakan rasio *return on asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perbankan untuk memperoleh laba dalam operasi secara keseluruhan.

¹ <https://finansial.bisnis.com/read/20160104/90/506762/kinerja-perbankan-2015-laba-bank-sulit-berkembang>

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh DPK, NPL & BOPO secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Menjelaskan pengaruh DPK, NPL & BOPO secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kontribusi Penelitian

- Menjadi masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam mengelola dana-dana bank, penyaluran kredit dan kegiatan operasional perusahaan supaya profitabilitasnya terus membaik.
- Menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi setelah mengetahui bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, *non performing loan* dan biaya operasional/pendapatan operasional di perbankan terkait
- Menjadi referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS.

Bank

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, “yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya”.

Dana Pihak Ketiga

Kasmir (2017), “definisi dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat luas adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Pembagian jenis simpanan menjadi beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing”.

***Non Performing Loan* (Kredit bermasalah)**

Kredit

“Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit sebagai berikut: Lancar (*pas*), Dalam perhatian khusus (*special mention*), Kurang lancar (*substandard*), Diragukan (*doubtful*) dan Macet (*loss*)”.

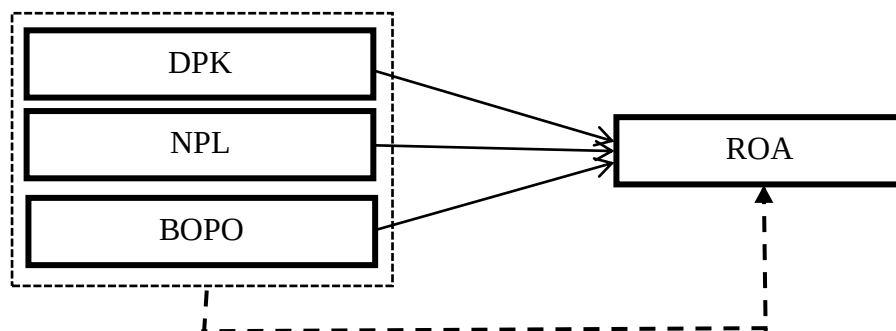
Biaya Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

“Biaya Operasional/Pendapatan Operasional adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Frianto, 2012)”.

Profitabilitas

“Menurut Kasmir (2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan: - - - = garis simultan

—> = garis parsial

Hipotesis Penelitian

- H1 : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional / Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H1a : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- H1b : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H1c : Biaya Operasional / Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pengambilan data melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di www.idx.co.id periode 2015-2017 yang berupa data sekunder. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian adalah 42 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam memperoleh sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti. Berikut kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian: 1) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun-2015-2017. 2) Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2017 secara rutin. 3) Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian. 4) Perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets

Menurut Kasmir (2016), *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara pendapatan sebelum dikurangi pajak dengan rata-rata total aktiva dalam suatu periode. Ukuran kesehatan keuangan bisa menggunakan rasio ini. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2017), Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk sertifikat deposito, deposito berjangka, tabungan, giro atau yang dapat di setarakan dengan itu. Dana pihak ketiga dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$DPK = \frac{(\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit})}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Menurut Kasmir (2017), *Non Performing Loan* (NPL) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di setarakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak lain dengan bank yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Indikatornya adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dan total kredit. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{(\text{Kredit kurang lancar} + \text{Kredit diragukan} + \text{kredit macet})}{\text{Total Krdit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional

Veithzal (2013), Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang biasanya juga dikatakan dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk melihat kekuatan manajemen bank dalam mengontrol biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional ialah jumlah dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Jadi BOPO bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini memakai uji analisis regresi berganda. Santoso (2012), model persamaan regresi yang dipakai adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas (ROA)
α	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Dana Pihak Ketiga
X_2	=	<i>Non Performing Loan</i>
X_3	=	Biaya Operasional/Pendapatan Operasional
e	=	Kesalahan pengganggu

Statistik Deskriptif.

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku sampel” (Ghozali, 2013)

Uji Normalitas.

Model regresi yang baik memiliki nilai residu yang normal. Uji normalitas berguna untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin & Basuki, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Tiga tahapan uji asumsi adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Suatu asumsi pokok model regresi linear yang baik adalah tidak ada korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antar variabel-variabel independen (bebas). Multikolinieritas memiliki tujuan yaitu apakah benar pengujian tersebut terdapat hubungan di antara variabel independen (Ghozali, 2016)

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apa benar suatu bentuk regresi linier terdapat hubungan di antara kekeliruan yang bermasalah ada hubungan di antara kekeliruan pengganggu pada periode dengan kekeliruan pengganggu pada periode minus satu (sebelumnya) (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mengalami perbedaan varian dari residual satu amatan ke amatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas yakni varian residualnya dari satu amatan ke amatan yang lain konstan. Hasil penelitian ini kemudian dipakai menggunakan bentuk diagram *scatterplot*. Model yang baik diperoleh ketika tidak ada pola spesifik dalam grafik (Sunjoyo, 2013).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya Uji F (uji regresi dengan bersama-sama) dipakai dalam hal pengujian signifikansi pengaruh variabel independen dengan keseluruhan pada variabel dependen (Ghozali, 2013).

Perhitungan uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = nilai hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel dependen terhadap independen. Angka koefisien R^2 ialah antara 0 & 1. Apabila angka R^2 bernilai mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen, sebaliknya apabila angka R^2 mulai mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen melemah di dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun rumus R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 : R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = Besarnya Koefisien Determinasi

SSR = *Sum Of Square Regression*

SST = *Sum Of Square Total*

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk memperlihatkan bagaimana pengaruh satu variabel independen dengan kemampuan individu di dalam menjelaskan varian variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji t bisa dilakukan dengan rumus berikut :

$$t = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{Standar eror koefisien regresi}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, populasi yang dipilih adalah seluruh bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Sedangkan sampel diambil melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah dijelaskan diatas, sehingga diperoleh 30 perbankan yang memenuhi kriteria untuk kemudian dijadikan sampel.

Tabel 4.1
Daftar pemilihan sampel perusahaan

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	42
2	Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2017	(0)
3	Perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(11)
4	Perbankan yang tidak menerbitkan data lengkap mengenai variabel penelitian, baik data DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (<i>Non Performing Loan</i>), BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) dan ROA (<i>Return On Asset</i>).	(1)
5	Jumlah Sampel	30

Tabel 4.1 menunjukkan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sebanyak 42 perusahaan. Perbankan yang tidak menerbitkan atau tidak mempublikasikan laporan keuangan sejumlah 0 perusahaan (tidak ada). Perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian sebanyak 11 perusahaan. Perbankan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian sebanyak 1 perusahaan, sehingga diperoleh 30 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	90	.7326	.9842	.896208	.0631407
NPL	90	.0200	.3270	.145849	.0567714
BOPO	90	.4883	.9688	.716644	.1086286
ROA	90	.0316	.3134	.125944	.0505663
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.2 menerangkan gambaran variabel penelitian dengan 90 data yang valid selama periode penelitian. 1) DPK memiliki nilai *min.* sejumlah 0,7326, nilai *max.* sejumlah 0,9842, *mean* sejumlah 0,896208 dengan *standard deviation* sebesar 0,0631407. 2) NPL memiliki nilai *min.* sejumlah 0,0200, nilai *max.* sejumlah 0,3270, *mean* sejumlah 0,145849 dengan *standard deviation* sebesar 0,0567714. 3) BOPO memiliki nilai *min.* sejumlah 0,4883, nilai *max.* sejumlah 0,9688, *mean* sejumlah 0,71664 dengan *standard deviation* sebesar 0,1086286. 4) ROA mempunyai nilai *min.* sejumlah 0,0316, nilai *max.* sejumlah 0,3134, *mean* sejumlah 0,125944 dengan *standard deviation* sebesar 0,0505663.

Uji Normalitas.

Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov smirnov* $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal dan apabila $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Nazarudin & Basuki, 2016).

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		DPK	NPL	BOPO	ROA
N		90	90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.896208	.145849	.716644	.125944
	Std. Deviation	.0631407	.0567714	.1086286	.0505663
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.063	.068	.083
	Positive	.087	.063	.068	.083
	Negative	-.137	-.034	-.040	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.303	.599	.646	.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.866	.799	.560

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji normalitas pada tabel diatas, bisa disimpulkan besarnya angka *Kolmogorov Smirnov* variabel DPK ialah 1,303 dengan *Asymp. Sig.* 0,067. Artinya data residual terdistribusi dengan normal karena signifikan $> 0,05\%$. Begitu pula dengan nilai *Asymp. Sig.* variabel lainnya, $> 0,05\%$ sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Metode yang dipakai untuk menguji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka menandakan adanya multikolinearitas. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4.4

Variabel	Tolerance	VIF
X1 (Dana Pihak Ketiga)	0.910	1.099
X2 (Non Performing Loan)	0.756	1.322
X3 (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)	0.811	1.233

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa perhitungan hasil uji multikolinearitas variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dengan nilai $VIF < 10$ sehingga bisa disebut tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Autokorelasi.

Untuk mengecek ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.5

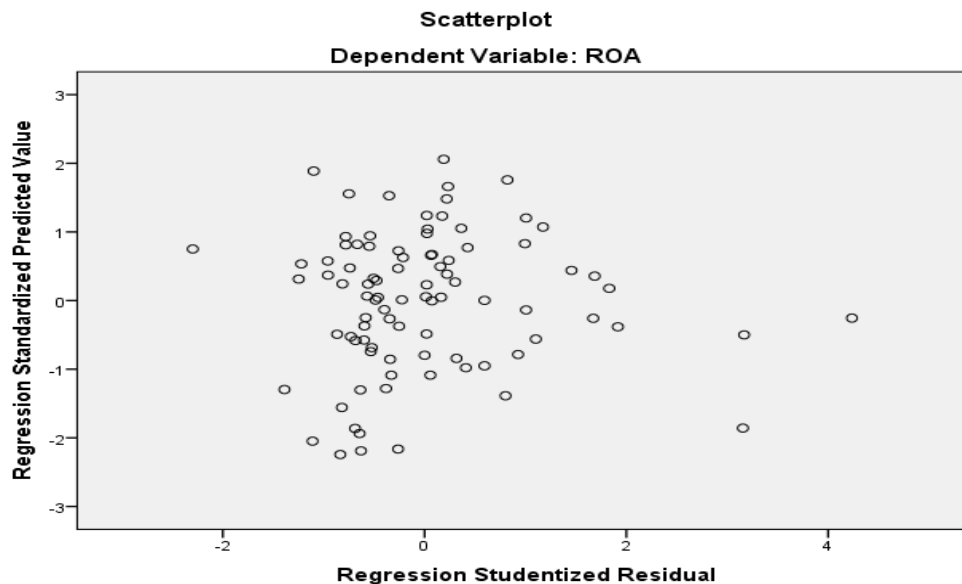
DI	Du	DW	4-du	4-dl
1.61190	1.70262	1.844	2.29738	2.3881

Sumber: Data diolah, 2019

Dari Uji *Durbin - Watson* pada tabel 4.5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) sebab posisi DW berada di antara dU & 4-dU.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Dari hasil *scatterplot* pada gambar 4.1 di atas, dapat dilihat titik-titik terhambur ke banyak posisi tanpa pola atau tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu Y pada angka 0. Hal itu menandakan ragam residual homogen (asumsi heteroskedastisitas terpenuhi).

Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.291	.079		3.671	.000
DPK	-.025	.082	.031	-.303	.763
NPL	.022	.100	.025	.223	.824
BOPO	-.204	.050	-.438	-4.050	.000

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0.291 - 0.025 DPK + 0.022 NPL - 0.204 BOPO + e$$

$$(Sig. 0.763) \quad (Sig. 0.824) \quad (Sig. 0.000)$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut: 1) Nilai a = 0,291 menunjukkan bahwa jika DPK, NPL dan BOPO 0 (nol) maka tingkat ROA adalah sebesar 0,291. 2) Nilai b1 = -0,025 menunjukkan bahwa apabila nilai X2 (NPL) dan X3 (BOPO) konstan maka setiap penambahan nilai X1 (DPK) sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat ROA atau berpengaruh negatif sebesar 0,025. 3) Nilai b2 = 0,022 menunjukkan bahwa apabila nilai X1 (DPK) dan X3 (BOPO) konstan maka setiap penambahan nilai X2 (NPL)

sebesar 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,022. 4) Nilai $b_3 = -0,291$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (DPK) dan X_2 (NPL) konstan maka setiap penambahan nilai X_3 (BOPO) sebesar 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,291.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan).

Tabel 4.7

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	3	.014	6.519	.001 ^b
	Residual	.185	86	.002		
	Total	.228	89			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, NPL

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh nilai F_{hitung} (6,519) mempunyai nilai $sig.$ sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05). Jadi, **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Artinya secara simultan variabel independen yaitu X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (*Non Performing Loan*), & X_3 (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh secara signifikan pada variabel Y (*Return On Asset*)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.188	.157	.0464318

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019

“Besarnya kontribusi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,188. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (dana pihak ketiga, *non performing loan* dan biaya operasional/pendapatan operasional) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel tetap (*return on asset*) adalah sebesar 18,8%, sedangkan 81,2% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.”

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.9

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.291	.079		3.671	.000
	DPK	-.025	.082	-.031	-.303	.763
	NPL	.022	.100	.025	.223	.824
	BOPO	-.204	.050	-.438	-4.050	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.9 menunjukkan :

- a. Variabel X1 (dana pihak ketiga) mempunyai statistik uji t sejumlah -0,303 dengan sig. senilai 0,763 > 0,05. Uji ini menjelaskan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga bisa diartikan variabel X1 (dana pihak ketiga) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *return on asset*.
- b. Variabel X2 (*non performing loan*) mempunyai statistik uji t sejumlah 0,223 dengan sig. senilai 0,824 > 0,05. Uji ini menjelaskan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga bisa diartikan variabel X2 (*non performing loan*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
- c. Variabel X3 (biaya operasional/pendapatan operasional) memiliki statistik uji t sebesar -4,050 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Uji ini menjelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga bisa diartikan variabel X3 (biaya operasional/pendapatan operasional) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

PEMBAHASAN

1. Variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset* dengan nilai F_{hitung} 6,519 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Artinya, operasionalisasi usaha bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat sudah dilakukan dengan efektif, karena biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih kecil dari pada pendapatan sehingga profitabilitas (ROA) bank meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Suardika (2014) yang menyatakan apa bila DPK meningkat maka profitabilitas juga meningkat dengan asumsi penyaluran kredit bank lancar.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai uji t sebesar -0,303 dengan signifikansi 0,763 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ketika masyarakat menyimpan dananya di bank kemudian bank tidak mampu menyalurkan kembali secara optimal maka pendapatan bunga lebih kecil dari pada beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu, menyebabkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzahro (2017).
3. Variabel *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai uji t sebesar 0,223 dengan signifikansi sebesar 0,824 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sudah diperketat sehingga risiko kredit bisa dikurangi. Semakin rendah tingkat risiko kredit, maka semakin cepat dana kembali ke bank yang kemudian dikelola untuk operasional lainnya dalam hal meningkatkan profitabilitas (ROA). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2012), Salim (2013) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
4. Variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai uji t sebesar -4,050 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa bila BOPO meningkat, berarti efisiensi menurun, maka ROA yang diperoleh oleh bank juga akan menurun. Jumlah

biaya operasional yang tinggi akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2015).

Simpulan

1. Dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan biaya operasional/pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*.
2. Dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*
3. *Non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*
4. biaya operasional / pendapatan operasional secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset*.

Saran

1. Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi *Return On Asset* dengan menambahkan variabel seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan lain-lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian di luar bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas hanya pada tiga variabel independen (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan*).
2. Sampel yang dipakai hanya terbatas pada bank umum yang *listing* di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni & Suardhika, 2014, *Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit Pada Profitabilitas*, e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Hal. 27-37.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi et al, 2015, *Analisis Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*, e-Journal S1 Ak., Vol: 3 No.1.
- Fatimatuzzahro, 2015, *Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas*, JRA, Hal.73-87.
- Ghozali, Imam, 2013, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Hasanah, 2017, *Hukum Perbankan*, Malang: Setara Press.
- Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2017, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan delapan belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nazaruddin & Basuki, 2016, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta: Danisa Media.
- Pandia, Frianto, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta
- Peling & Sedana, 2018, *Pengaruh NPL, BOPO, dan LDR, Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode 2009 – 2016*. EJMUNUD, Hal.2999-3026.
- Pinasti, Wildan Farhat, 2018, *Pengaruh NIM, BOPO, LDR NPL, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. Jurnal Nominal, Hal. 126-142.
- Salim, 2013, *Analisis NPL, LDR dan BOPO Terhadap Rentabilitas Bank Papua*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi FuturE, Hal.78-91.
- Santoso, Singgih, 2012, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sunjoyo, dkk. 2013, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Yusriwati, 2012, *Pengaruh Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Terhadap Rentabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Hal.1-18.

*) **Nurul Huda** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Moh. Amin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

) **Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.